

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN
MURID SDI NO. 16 MATAJANG KECAMATAN TANETE
RILAU KABUPATEN BARRU**



**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

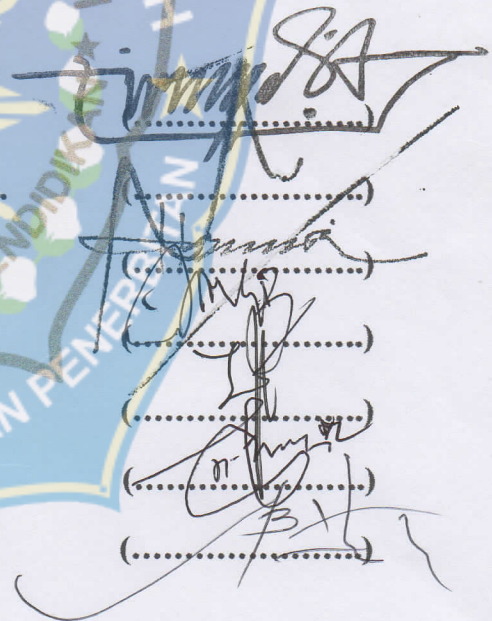
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **ARDIYANTO**, NIM **105310188111** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 447 TAHUN 1437 H/2016 M, Tanggal 18 Juni 2016, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 29 Juni 2016.

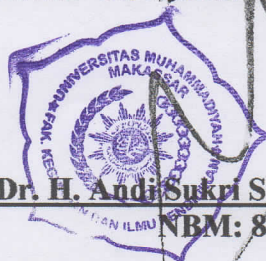
Makassar, 9 Shafar 1438 H
10 November 2016 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.**
4. Penguji :
 1. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**
 2. **Dra. Hj. Rosleny, M. Si.**
 3. **Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si**
 4. **Drs. H. Abd. Hamid Mattone, M.Si**



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Ardiyanto
Stambuk : 105310188111
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Rosleny B, M.Si


Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan



Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
NBM. 972614

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Saya Menyapamu Dalam Lantunan Dzikirku
Kusabdarkan Pengharapanku Dalam Barisan Kalimat Do'aku
Dan Saya Sandarkan Jiwa Dalam Tiap Ucapan Kata
Dari Setiap Goresan Tinta Yang Ku Baca Dari Kitabmu*

*Dalam Basuhan Air Wudhu Kuhanyutkan Semua Sedihku
Dalam Sujudku Kuserahkan Diriku Padamu
Dalam Tangis Kala Bibirku Mengucap Do'a
Kupasrahkan Segala Harapan Dan Keputusan Kepadamu*

*Semoga Disetiap Darahku,
Disetiap Hembusan Nafasku,
Disetiap Gerak Tubuhku,
Adalah Nikmat Dan Berkah Yang Akan Selalu Aku Syukuri*

*Terima Kasih Yaa Allah Kau Tak Pernah Meninggalkanku
Meski Mungkin Seluruh Dunia Membenciku,
Kau Tetap Menyertai Dan Membimbingku,
Maka Berilah Hambamu Berkah Atas Karya Ini.*

ABSTRAK

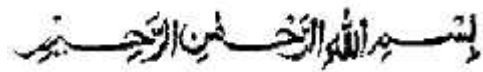
Ardiyanto, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Skripsi program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Roslaeny B, dan Pembimbing II Hj. Sitti Fatimah Tola.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Manajemen Kelas berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengaruh Manajemen Kelas terhadap Kedisiplinan Murid. Penelitian dilaksanakan di SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Manfaat penelitian adalah sebagai bahan informasi bagi peneliti lain mengenai manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Responden adalah siswa SDI No.16 Matajang Kec. Tanete rilau Kab. Barru sebanyak 33 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik Lembar observasi, angket (questioner) dan Pedoman Wawancara.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan. Setelah dilakukan analisa data maka diperoleh $r_{hitung} (0,984) > r_{tabel} (0,355)$ pada taraf signifikan 5%, sedangkan pada taraf signifikan 1% $r_{tabel} = (0,456)$, menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} (0,984 > 0,456)$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan kedisiplinan murid, dan kontribusi antara manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid pada penelitian ini sebesar 96,82% sedangkan sisanya 3,18% dari faktor lain. Saaran hendaknya dilakukan supervisi secara berkala atau intensif khususnya pada manajemen guru.diharapkan tenaga pengajar selalu meningkatkan kualitasnya dalam hal manajemen kelas,terutama pada indikator memotifikasi tingkah laku, manajemen kelompok, menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah dan hendaknya selalu memberikan iklim pembelajaran yang harmonis.

Kata kunci: Manajemen Kelas. Kedisiplinan Murid

KATA PENGANTAR



Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi saya yang berjudul ***Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Kedisiplinan Murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*** dapat di susun. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. Amin ya rabbal alamin. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program Studi Teknologi Pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku, Umar rasyid dan Asrida yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang berlimpah, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan khusus kepada Dra.Hj. Roslaeny B, M. Si., sebagai dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M. Si., sebagai dosen pembimbing II atas arahan, bimbingan dan motivasi serta nasehat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan yang diberikan dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Dr. H.Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di jurusan Teknologi Pendidikan Strata Satu S1 Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di jurusan Teknologi Pendidikan Strata Satu S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Andi Adam, S. Pd., M. Pd., ketua Prodi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan pelayanan akademik dan penyediaan sarana/prasarana selama kuliah di jurusan Teknologi Pendidikan Strata Satu S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan mendidik penulis.

Pahris, S. Pd., M. Pd. kepala sekolah SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya, serta Haerani,S.Pd dan Novita S. pd guru kelas IV dan V SDI No. 16 matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis.

Sahabat-sahabat terbaikku mulai dari pengajuan judul bersama sampai sekarang atas kebersamaan, kerjasama, bantuan serta suka dukanya selama kuliah. Semua perjalanan kita selama mahasiswa tak akan terlupakan (Usman, , chandra, saeful, yusuf, isima, dan adrian) dengan segenap perjuangan menggapai dan merangkai ilmu untuk cita dan masa depan, arti kebersamaan akan selalu terpatri dan menjadi pelajaran berharga. Adik-adik kelas IV dan V SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tahun ajaran 2015/2016 atas partisipasinya selama penelitian. Seluruh pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasih atas segala bantuannya.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang setimpal. Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah SWT, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Wassalam

Makassar, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN	
HIPOTESIS.....	6
I. Kajian Pustaka.....	6
A. Peran Guru.....	6
B. Hakikat Manajemen Kelas.....	7
1. Pengertian Manajemen	7
2. Pengertian Kelas	9

3. Pengertian Manajemen Kelas	10
4. Tujuan Manajemen	12
5. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	13
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas ...	15
C. Pengelolaan Kelas yang Efektif	18
1. Pengaturan Kelas	19
2. Prinsip Penyusunan Kelas	20
3. Gaya penataan	22
D. Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran	25
E. Hakikat Kedisiplinan Murid	26
1. Pengertian Disiplin	26
2. Kriteria kedisiplinan	28
3. Teknik-Teknik Membina Disiplin	30
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kedisiplinan Murid	30
II. Kerangka Pikir	31
III. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
I. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
II. Variabel dan Desain Penelitian	33
A. Variabel Penelitian	33

B. Desain Penelitian	34
III. Definisi Operasional Penelitian.....	34
IV. Populasi dan Sampel	35
A. Populasi	35
B. Sampel	35
V. Instrumen Penelitian.....	36
VI. Teknik Pengumpulan Data.....	37
VII. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
I. Hasil penelitian	42
A. Analisa Deskriptif Kualitatif	42
B. Manajemen kelas dengan kedisiplinan ditinjau dari pengaruh kedisiplinan murid	68
II. Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
I. Simpulan	73
II. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar populasi

Tabel 3.2 : Daftar Sampel

Tabel 4.1 : Guru Menata ruang kelas

Tabel 4.2 : Guru menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan

Tabel 4.3 : Guru melakukan penataan tempat duduk setiap minggu

Tabel 4.4 : Guru terlibat dan melibatkan murid dalam menata pengajaran (alat pelajaran)

Tabel 4.5 : Guru melibatkan murid dalam menata dan membersihkan kelas

Tabel 4.6 : Guru memberikan respon atas setiap pertanyaan murid tanpa mengabaikan murid lain

Tabel 4.7 : Guru menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih

Tabel 4.8 : Guru memberikan masukan, perhatian, nasehat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi murid

Tabel 4.9 : Guru memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi didepan kelas

Tabel 4.10: Guru memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja murid yang telah melaksanakan tugas dengan baik

Tabel 4.11: Guru menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada didalam kelas

Tabel 4.12: Guru membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam)kecerdasan murid

Tabel 4.13: Guru membimbing murid agar dapat bekerja sama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah

Tabel 4.14: Guru memotivasi murid dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok

Tabel 4.15: Guru memberikan semangat pada murid untuk kerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk

Tabel 4.16: Guru melibatkan seluruh murid untuk membuat tata tertib kelas

Tabel 4.17: Guru memberikan penghargaan baik pujian/hadiah terhadap murid yang taat pada peraturan dan tata tertib

Tabel 4.18: Guru memberikan hukuman pada murid yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan

Tabel 4.19: Guru memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas

Tabel 4.20: Guru mengenali masalah yang dihadapi murid dan membantu menyelesaikan masalah murid

Tabel 4.21: Guru memodifikasi perilaku murid yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah

Tabel 4.22: Guru memulihkan semangat belajar murid yang bermasalah

Tabel 4.23: Guru melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada murid yang berperilaku negatif

Tabel 4.24: Guru melibatkan murid untuk menyimpulkan materi pelajaran

Tabel 4.25: Guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran

Tabel 4.26: Murid rajin ke sekolah

Tabel 4.27: Murid tiba ke sekolah dengan tepat waktu

Tabel 4.28: Murid rapi pada saat pergi ke sekolah (seragam lengkap)

Tabel 4.29: Murid tertib saat masuk dalam kelas

Tabel 4.30: Murid melaksanakan tugas kebersihan sebelum pembelajaran dimulai

Tabel 4.31: Murid lebih awal datang ke sekolah ketika menjadi petugas
kebersihan kelas

Tabel 4.32: Murid membuang sampah pada tempat sampah

Tabel 4.33: Murid mengakui perbuatannya ketika melakukan kesalahan

Tabel 4.34: Murid berdoa sebelum pembelajaran dimulai

Tabel 4.35: Murid membawa perlengkapan sekolah (alat tulis)

Tabel 4.36: Murid menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan sama
guru

Tabel 4.37: Murid memperhatikan guru saat mengajar di kelas

Tabel 4.38: Murid bertanya tentang hal yang mereka tidak mengerti saat guru
menjelaskan pelajaran

Tabel 4.39: Murid tertib saat menerima pelajaran dari guru

Tabel 4.40: Murid cepat mengerti jika guru menjelaskan mata pelajaran

Tabel 4.41: Murid semangat ketika guru memberikan tugas

Tabel 4.42: Murid dihukum oleh guru saat melanggar tata tertib

Tabel 4.43: Murid tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh
guru

Tabel 4.44: Murid menyontek ketika mereka diberikan tugas

Tabel 4.45: Murid membantu teman kelas yang mendapat masalah

Tabel 4.46: Murid suka menjahili teman kelas

Tabel 4.47: Murid bermain diluar kelas pada saat jam istirahat kecuali dengan kondisi yang tidak memungkinkan

Tabel 4.48: Murid berdoa sebelum pulang sekolah

Tabel 4.49: Murid suka membaca di perpustakaan

Tabel 4.50: Murid tertib saat pulang sekolah

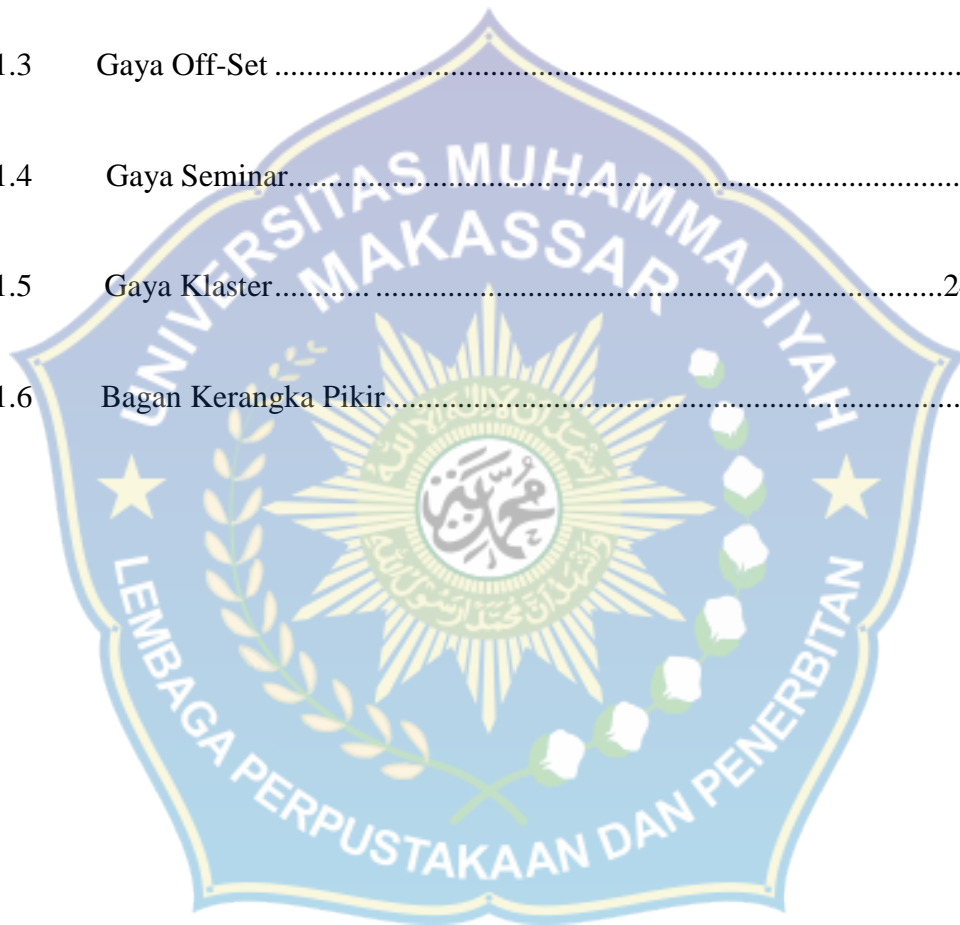
Tabel 5.1 : Daftar korelasi variabel X dengan variabel Y

Tabel 5.2 : Nilai “r” Product Moment



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Gaya Auditorium.....	22
1.2	Gaya Tatap Muka	23
1.3	Gaya Off-Set	23
1.4	Gaya Seminar.....	24
1.5	Gaya Klaster.....	24
1.6	Bagan Kerangka Pikir.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks, menyangkut banyak variabel dan berdimensi luas. Pendidikan merupakan salah satu proses psikologi yang tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam perspektif mengajar, pelakunya adalah peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan memposisikan guru sebagai pembimbing dan fasilitator selama proses belajarnya. Kegiatan belajar disekolah harus disertai dengan manajemen yang baik, bukan semata-mata kegiatan yang dilakukan tanpa persiapan dari guru. Bagian dari manajemen pembelajaran yang paling penting adalah manajemen kelas, dimana siswa menghabiskan waktu paling banyak disekolah.

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa. Meningkatnya mutu pendidikan salah satunya ditandai oleh meningkatnya mutu hasil belajar siswa. Aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa adalah mutu proses belajar mengajar yang secara optimal berlangsung di dalam kelas. Dengan kata lain meningkatkan mutu hasil belajar siswa dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif ada dua pokok yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan guru pada saat pengajaran berlangsung. Kegiatan tersebut adalah pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas.

Manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ruang lingkup manajemen kelas meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen yang dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang baik, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kelas harus dikelola secara baik karena merupakan inti untuk menciptakan iklim belajar yang baik.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengelolaan kelas adalah masalah kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar. Disiplinan adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah dan guru mempunyai peranan penting dalam membina disiplin siswa. Pembinaan disiplin ini dimaksudkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pembinaan disiplin kelas tidak lepas dari peran guru

sebagai pemimpin pendidikan di kelas, sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan.

Dilihat dari sudut pandang tugas guru, pembelajaran akan menyangkut dua perangkat kegiatan yaitu mengajar dan manajemen. Kegiatan mengajar adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Berbagai contoh kegiatan mengajar adalah mendiagnosis kebutuhan peserta didik, perencanaan pengajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan peserta didik. Sedangkan kegiatan manajerial dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung, dengan efektif dan efisien.

SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Barru yang mampu mengembangkan potensi sekolah dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dengan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam sistem pendidikannya sekolah ini tentunya tidak lepas dari manajemen pembelajaran yang dilakukan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Manajemen kelas merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang dilaksanakan.

SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru menunjukkan bahwa ada kekhususan dalam sistem pendidikan didalamnya yang menawarkan keunggulan pada peserta didik. Dilihat dari perubahan ini tidak menolak persepsi masyarakat yang menganggap ada pula perubahan yang terjadi diruang kelas dimana guru berperan penting mengelola kelas sedemikian rupa

selama kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan pula bahwa guru mendominasi pendidikan beserta kegiatan didalam kelas.

Dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 September 2015 di SDI Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tidak disiplin pada saat proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan kondisi kelas yang tidak kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar. Bahkan ada murid yang sering berkelahi dalam kelas saat proses berlangsungnya belajar mengajar (Kepala Sekolah, PAHRIS, S.Pd.M.Pd).

maka peneliti tertarik meneliti SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru karena kurangnya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa tidak disiplin dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki keterampilan mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dari penjelasan tersebut maka peneliti memilih judul tentang *“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:
“Apakah Manajemen Kelas berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan Pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis: Menambah khasanah pengetahuan mengenai manajemen kelas, khususnya peran guru dalam manajemen kelas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat siswa nyaman belajar.
 - b. Bagi Guru: Sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Peran Guru

Dari zaman ke zaman peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Begitu pula dalam Era Globalisasi, dimana teknologi komputer yang berkembang dengan pesat menggantikan sebagian pekerjaan manusia. Namun kedudukan guru tidak dapat digantikan dengan media lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap diperlukan dalam keadaan apapun.

Peran guru pada kegiatan belajar siswa sangat menentukan prestasi siswa, pada pembahasan manajemen kelas yang lalu menekankan sangat pentingnya manajemen kelas khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu

seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan.

Menurut Usman (2010:14) mengemukakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Di sini, jelas sekali manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif pula.

Berdasarkan beberapa pendapat, jelas betapa pentingnya manajemen kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Karena itu maka setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

2. Hakikat Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Menurut Usman (Muliani Azis (2011:2)), bahwa manajemen kelas berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam

bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Sedangkan menurut Winarno Hamiseno (Suharsimi Arikunto (1996:8)), mengartikan bahwa manajemen (pengelolaan) adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Muliani Azis (2011:3), menguraikan bahwa arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan. Dengan begitu, pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Terry (Muliani Azis (2011:3)), menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Sementara Gibson, Ivancevich, dan Donnelly dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:4), menyatakan bahwa manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.

Lain halnya menurut Stone & Freeman (Muliani Azis (2011:3)), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, manajemen adalah suatu pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, kontrol, dan semua yang menyangkut pengendalian kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal.

b. Pengertian Kelas

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara, kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi peserta didik.

Nawawi (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:5-6)), memandang kelas dari dua sudut, (a) Kelas dalam arti sempit yaitu, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. (b) Kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Hamiseno (Muliani Azis (2011:5)), mengartikan bahwa kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Dengan demikian, kelas merupakan teman belajar bagi peserta didik. Kelas adalah tempat bagi para peserta didik untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat kelas hendaknya dimanajemen sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik (a) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (b) cukup cahaya yang meneranginya, (c) sirkulasi udara cukup, (d) perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah, dan ditata dengan rapi, dan (e) jumlah peserta didik tidak lebih dari 40 orang.

c. Pengertian Manajemen Kelas

Weber W.A. (Muliani Azis (2011:5)), mengartikan bahwa manajemen kelas sebagai “*kompleks of teaching behavior of teacher afficient instruction*” yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Johson dan Bany (Muliani Azis (2011:6)), menguraikan bahwa manajemen kelas adalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah ; sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Sementara Nawawi dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:6), menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Adanan Sulaeman (Muliani Azis (2011:6)), mengartikan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Uzer Usman (Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:187)) menyatakan bahwa pengelolaan kelas/manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Sementara Ahmad Sulaiman (Muliani Azis (2011:6)), mengartikan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Suharsimi Arikunto (1996:67-68), mengartikan bahwa manajemen kelas/pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Mulyasa (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:6)), mengartikan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan

disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat-perangkat, yakni (1) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi). (2) seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik (pendekatan pemisif). (3) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk /resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak). (4) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional). (5) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan pengubah tingkah laku). (6) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional). (7) seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial).

d. Tujuan manajemen kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum.

Muliani Azis (2011:9), bahwa tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang

memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Sementara Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:28), menyatakan manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Suharmisi Arikunto (1996:68), berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya, Arikunto menguraikan rincian tujuan Manajemen Kelas, sebagaimana berikut ini.

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelek peserta didik dalam belajar.
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan yaitu ; (1) membantu peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan. (2) mencegah peserta didik mengalami problem akademik dan emosional.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

1) Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi, Manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarahan untuk menyelesaikan sebuah kurikulum.

2) Manajemen Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, Manajemen peserta didik adalah suatu proses kegiatan yang terencanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

3) Kegiatan Akademik

Kegiatan akademik dikategoriksn sebagai kegiatan PBM (teaching), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah disiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik.

4) Kegiatan Administratif

Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan “*non teaching*” sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural, dan kegiatan organisasional.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a) Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan peserta didik dalam belajar, dan perabot kelas.
- b) Nonfisik pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan

f. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas**

Djamarah (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:28-32)), menyatakan bahwa keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ;

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desak, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Ada dua faktor yang mempengaruhi ventilasi, yaitu : (1) Sumber cahaya, Cahaya yang memadai dapat mempermudah peserta didik untuk melihat benda. Dengan cahaya yang

memadai, peserta didik dapat melihat sekelilingnya dengan jelas. Jendela yang memadai memungkinkan sumber cahaya masuk dengan optimal. (2) Sumber Udara, Sirkulasi udara yang baik merupakan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar dan pembelajaran. Apabila sirkulasi udara di ruangan kelas berputar dengan baik, maka peserta didik akan nyaman, dan otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik

d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jika segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruangan kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, hasil karya peserta didik dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

2) Kondisi Sosiol-Emosional

Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah dasar merupakan usaha penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan, agar peserta didik betah untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi kelas di sekolah dasar pada umumnya gaduh sehingga sulit untuk memulai pembelajaran karena, pembelajaran dapat dimulai ketika kondisi kelas tenang. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan hal berikut :

a) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, dan adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

b) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.

c) Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar namun turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.

d) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik, dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

3) Kondisi organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor internal peserta didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik yang lainnya secara individual.

b) Faktor eksternal peserta didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

3. Pengelolaan kelas yang efektif

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar anak-anak. Para ahli mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik dalam mengelola kelas. Pandangan sebelumnya lebih menekankan perbuatan penerapan peraturan dalam mengendalikan perilaku peserta didik. Sedangkan baru lebih memfokuskan diri pada kebutuhan peserta didik dalam memelihara hubungan dan kesempatan untuk meregulasi diri.

Manajemen kelas yang mengorientasikan peserta didik ke arah kepasifan dan kepatuhan dengan peraturan yang ketat dapat merusak keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang aktif, tingkat pemikiran yang lebih tinggi,

dan konstruksi sosial pengetahuan. Menurut sejarah tentang manajemen kelas, guru dianggap sebagai pemimpin. Dalam tren saat ini yang berpusat pada peserta didik, guru lebih dianggap sebagai pembimbing, koordinator, dan fasilitator.

Tingkat keefektifan kelas dipengaruhi oleh kinerja guru yang berpengaruh terhadap pengajaran, termotivasi dan kompeten dalam mengelola kelas. Sementara itu, keefektifan kelas dipengaruhi oleh supervisor dalam memberikan supervisi kepada guru-guru. Dengan demikian supervisor harus tanggap dalam memberi bantuan kepada guru yang mempunyai masalah mengajar ataupun masalah pribadi. Problema yang dihadapi guru misalnya, kurangnya perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, kurangnya keaktifan guru dalam mengajar, serta ketidak kreatifan guru dalam menata kelas. Oleh karena itu, mengelola kelas yang efektif, terlebih dahulu diperhatikan pengaturan kelas dan perencanaan pembelajaran.

a. Pengaturan kelas

Ketika berpikir pengelolaan kelas secara efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang melupakan lingkungan fisik. Merancang lingkungan fisik ini akan membutuhkan banyak hal.

Pengaturan ruang belajar merupakan hal yang sangat penting karena berkenaan dengan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan. Pengaturan ruang belajar harus mempertimbangkan aspek keleluasaan peserta didik untuk belajar dimana guru akan dengan mudah untuk mengawasinya. Dalam pengaturan ruang belajar, terdapat beberapa hal

yang perlu diperhatikan : (1) ukuran dan bentuk kelas, (2) bentuk serta ukuran bangku dan meja yang akan digunakan oleh peserta didik, (3) jumlah peserta didik di dalam kelas, (4) klasifikasi peserta didik dalam kelompok, dan (5) pengaturan peserta didik dalam belajar.

Kegiatan belajar perlu disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Ada peserta didik yang dapat belajar sendiri dan ada pula peserta didik yang dapat belajar dengan berkelompok. Pengelompokan peserta didik mempunyai arti yang sangat penting. Pengelompokan bisa berdasarkan pendekatan yang sederhana, misalnya pengelompokan peserta didik berdasarkan kesenangan berkawan, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki, dan pengelompokan peserta didik berdasarkan minat dan bakat.

b. Prinsip Penyusunan Kelas

Ada empat prinsip yang dapat dilakukan seorang guru ketika menata kelas Sofan Amri (2013:179), yaitu :

- 1) Mengurangi hambatan di area macet. Gangguan ini meliputi area kerja kelompok, meja peserta didik, meja guru, dan lain-lain. Pisahkan area ini satu sama lain dan pastikan tempat tersebut mudah didatangi.
- 2) Memastikan bahwa semua peserta didik dapat terlihat. Tugas penting manajemen yaitu memantau peserta didik dengan seksama.
- 3) Membuat materi pengajaran yang sering digunakan dan persediaan peserta didik menjadi mudah untuk diakses.

- 4) Memastikan seluruh peserta didik mudah mengobservasi presatasi seluruh kelas. Tetapkan tempat untuk hasil supaya peserta didik tidak perlu memindah-mindahkan kursi atau menoleh.

Sementara Evertson, Emmer, dan Worsham dalam John W. Santrock, 2008:560 dan Carolyn M. Everstson, dkk(2011:4), menguraikan empat prinsip dasar dalam menata kelas.

- a) Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang. Gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku peserta didik, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasi lainnya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.
- b) Pastikan bahwa Anda dapat dengan mudah melihat semua peserta didik. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor peserta didik secara cermat. Untuk itu, Anda harus bisa melihat semua peserta didik. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja Anda, lokasi instruksional, meja peserta didik, dan semua peserta didik. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
- c) Materi pengajaran dan perlengkapan peserta didik harus mudah diakses. Ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- d) Pastikan peserta didik dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana Anda dan peserta didik akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, peserta didik tidak

boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.

c. Gaya Penataan

Dalam memikirkan bagaimana cara mengorganisasikan ruang fisik kelas, kita harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima peserta didik (seluruh kelas, kelompok kecil, tugas individual, dll). Pertimbangan fisik yang paling mendukung aktivitas itu :Crane, 2001; Fickes, 2001 dalam Psikologi Pendidikan, John W. Santrock (2008:561).

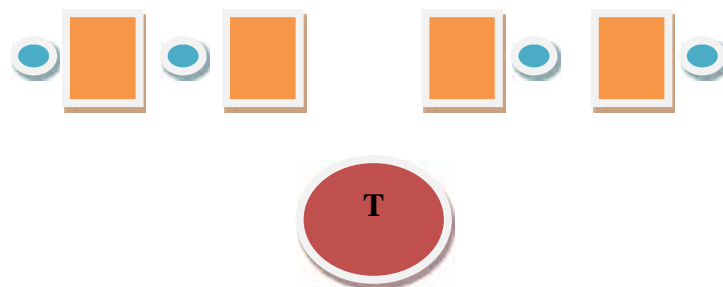
- 1) Penataan kelas standar
- 2) Gaya auditorium, semua peserta didik duduk menghadap guru. Penataan ini membatasi kontak peserta didik tatap muka dan guru bebas bergerak ke mana saja. Gaya auditorium sering kali dipakai ketika guru mengajar atau seseorang memberi presentasi ke kelas.



Gambar 1.1 Gaya Auditorium

3. Gaya tatap muka (*face to face*), peserta didik saling menghadap. Gangguan dari peserta didik lain akan lebih besarpada susunan ini ketimbang pada susunan auditorial.





Gambar 1.2 Gaya Tatap muka

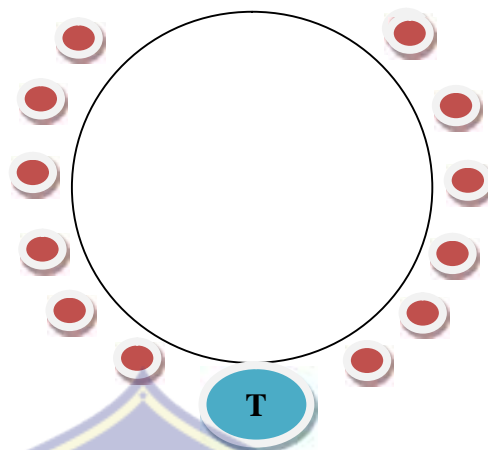
4. Gaya off-set, sejumlah peserta didik (biasanya tiga atau empat anak) duduk di bangku tetapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain. Gangguan dalam gaya ini lebih sedikit ketimbang gaya tatap muka dan dapat efektif untuk kegiatan pembelajaran kooperatif.



Gambar 1.3 Gaya Off-Set

5. Gaya seminar, sejumlah besar peserta didik (10 atau lebih) duduk di susun berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U. Ini terutama efektif ketika Anda ingin agar peserta didik berbicara satu sama lain atau bercakap-cakap.





Gambar 1.4 Gaya Seminar

6. Gaya klaster, sejumlah peserta didik (biasanya empat sampai delapan anak) bekerja dalam kelompok kecil. Susunan ini terutama efektif untuk aktivitas pembelajaran kolaboratif.



Gambar 1.5 Gaya Klaster

4. Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran

Peran seorang guru dalam mengelola kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru

memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan memertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran atau yang biasa disebut PBM sangat erat kaitannya dengan manajemen kelas. Suatu kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran jika sebelumnya terjadi proses belajar mengajar (PBM) dengan baik atau efektif. Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik jika manajemen/pengelolaan kelas terlaksana dengan baik pula. Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu aspek penting yang harus diperhatikan yaitu *“bagaimana manajemen kelasnya ?”* jika manajemen kelas sudah baik, maka peserta didik akan belajar dengan nyaman sehingga pelajaran mudah diserap dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal-hal yang perlu dikelola/manajemen dalam proses pembelajaran ;

- a. Kebersihan kelas
- b. Penataan tempat duduk peserta didik
- c. Sirkulasi udara
- d. Pajangan yang bernuansa edukasi
- e. Persiapan guru sebelum mengajar (RPP, kesiapan mental, dan pakaian)
- f. Pengelompokan peserta didik
- g. Pengelolaan waktu

5. Hakikat Kedisiplinan Murid

a. Pengertian Disiplin

Disiplin menurut istilah berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati tata tertib. Menurut Nur (2012:205) bahwa Disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi murid , sebab dengan adanya disiplin murid terdorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu untuk mencapai apa yang diharapkan orang lain darinya, apakah itu keluarga, guru maupun teman-temannya.

Menurut Kuba (2014) bahwa disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing.

Berdasarkan pengertian disiplin menurut para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa dari sudut pandang manapun, disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Mengapa? Karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Untuk mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, dibutuhkan latihan

dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat berkerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah Di antara disiplin tersebut adalah:

1) Masuk sekolah

Para siswa harus datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memasuki ruangan kelas siswa-siswi secara teratur masuk keruangan, setelah berada diruangan siswa baru boleh duduk ditempatnya setelah guru duduk.

2) Waktu Belajar

Sebelum belajar dimulai, siswa-siswi yang bersangkutan harus sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3) Waktu Istirahat

Para siswa-siswi tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas kecuali jika keadaan tidak mengijinkan.

4) Waktu Pulang

Para siswa-siswi pulang waktu pelajaran telah usai.

b. Kriteria Kedisiplinan

Masalah-masalah disiplin sebenarnya bisa di atasi apabila kita meninggalkan kebiasaan yang buruk, tercela dan tidak terpuji, mengambil sikap konsekuen

terhadap ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan berdasarkan tanggung jawab. Kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan sikap kepribadian atau sikap seseorang yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengetahui kriteria kedisiplinan, ada beberapa sifat positif di tinjau dari segi psikologis, sifat-sifat tersebut antara lain :

- 1) Pintar, terampil, rapi, sikap bekerja setiap waktu.
- 2) Jujur, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain tanpa disumpah, diawasi, oleh satpam, hansip atau polisi, tidak akan menggunakan kreativitas untuk menipu, mencuri, atau memeras.
- 3) Memiliki disiplin pribadi. Tidak perlu diatur oleh siapa pun tetap bertindak teratur dan tepat, tidak perlu diancam dengan hukuman, selalu patuh pada ketentuan yang berlaku.
- 4) Sadar tentang batas kemampuan dan batas kemampuan pribadi menjadi "*The right man in the right place*", tidak perlu di *backing*, atau amplop di bawah meja, bisa mendapatkan pekerjaan sendiri.
- 5) Mempunyai rasa kehormatan diri, merasa dan mengetahui serta bertanggung jawab untuk tiap tingkah laku, tidak pernah berjanji hanya untuk kesukaran, dan tiap perkataan di pertimbangkan konsekuensinya.

Dalam hal ini contohnya siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek punya temannya, tetap turun dan masuk belajar meskipun takut di tegur atau di hukum karena tidak mengerjakan tugas oleh guru serta bertanya kepada teman tugas yang di berikan jika tidak.

Dari kelima sifat di atas dapat di tarik suatu kesimpulan tentang kriteria kedisiplinan yaitu: selalu siap untuk menjalankan tugas sebagai mana mestinya, bersikap jujur, tekun dan rajin, selalu hidup teratur dan tepat dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab dan konsekuen serta mandiri. Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan yang ada selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dilakukan siswa dalam lingkungan sekolah, hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk membina dan membimbing murid-murid agar mempunyai sifat disiplin.

Menurut Sani (2013) bahwa disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada pada suatu lingkungan atau kelompok tertentu agar menjadi seorang yang berhasil dalam hidupnya. Selain peraturan tata tertib yang ada di sekolah siswa perlu juga mengetahui beberapa kiat-kiat atau cara belajar di sekolah yang bisa membantu siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

c. Teknik-Teknik Membina Disiplin

1) Teknik Keteladan Guru

Guru hendaknya memberi contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya.

2) Teknik Bimbingan Guru

Guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswanya.

3) Teknik Pengawasan Bersama

Disiplin kelas yang baik mengandung pula kesadaran akan tujuan bersama, guru dan siswa menerimanya sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Murid

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

- a) Faktor Internal : Kesehatan, intelegensi, motivasi, cara belajar
- b) Faktor Eksternansi : Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Lingkungan sekitar

B. Kerangka Pikir



Gambar 1.6 : Kerangka pikir

Peran guru pada pada kegiatan belajar siswa sangat menentukan prestasi siswa, dalam hal ini manajemen kelas sangat berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan disiplin. Manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengelolaan kelas adalah masalah kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar. Disiplin adalah selalu siap untuk menjalankan tugas sebagai mana mestinya, bersikap jujur, tekun dan rajin, selalu hidup teratur dan tepat dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab dan konsekuen serta mandiri.

Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan yang ada selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dilakukan siswa dalam lingkungan sekolah, hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk membina dan membimbing murid-murid agar mempunyai sifat disiplin.

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil suatu hipotesis atau kesimpulan sementara bahwa : “ Penerapan manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan murid kelas IV SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru “.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi atau *korelasional*. Menurut Gay (Emzir (2012:37)), penelitian korelasional kadang-kadang diperlukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi ; suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan di mana variabel-variabel berhubungan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi SDI No. 16 MATAJANG KECAMATAN TANETE RILAU KAB. BARRU.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini, variable penelitian adalah sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu *variabel bebas* dan *variabel terikat*. Variabel bebas yang dimaksud adalah manajemen kelas (X). Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah kedisiplinan murid yang diberi simbol Y .

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bermaksud untuk menyelidiki pengaruh manajemen kelas (X) terhadap kedisiplinan murid (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian, maka model desainnya adalah sebagai berikut :



C. Definisi Operasional Penelitian

Untuk memberikan jawaban dari permasalahan penelitian ini maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.
2. Kedisiplinan adalah sebagai alat pendidikan bagi murid, sebab dengan adanya disiplin murid terdorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan

tertentu untuk mencapai apa yang diharapkan orang lain darinya, apakah itu keluarga, guru maupun teman-temannya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan Arikunto (2013:173), pupolasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDI No. 16 Matajang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 110 orang.

Tabel 3.1
Daftar populasi SDI No. 16 Kec.Tanete Rilau Kab. Barru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid	Keterangan
		L	P		
1	I	9	5	14 orang	
2	II	9	14	23 orang	
3	III	12	8	20 orang	
4	IV	8	7	15 orang	
5	V	9	9	18 orang	
6	VI	11	9	20 orang	
7	Jumlah Populasi	58	52	110 orang	

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan Sugiyono (2008:118), sampel adalah bagian dari

jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Arikunto (1999 :32) dalam bukunya *Prosedur Penelitian* menjelaskan, berdasarkan penetapan jika subjek berjumlah atau lebih dari 100 maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Tetapi apabila populasi kurang dari 100, maka diambil keseluruhannya.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas IV dan V SDI No. 16 Matajang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru. Dengan ditetapkan jumlah sampel adalah kelas IV dan V dengan jumlah responden sebanyak 33 orang dari jumlah populasi yaitu 110. Ditetapkan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Sampel* atau sampel kelompok dengan alasan, bahwa pada sekolah dasar siswa terbagi atas beberapa kelas.

Pengambilan siswa kelas IV dan V SDI No. 16 Matajang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan antara lain pertimbangan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu. Untuk lebih jelasnya, akan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Daftar sampel SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau
Kabupaten Barru

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	8 orang	7 orang	15 orang
V	9 orang	9 orang	18 orang
Jumlah Keseluruhan			33 orang

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang Banyak

menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.
2. Angket, merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis dalam bentuk multiple choice kepada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pedoman Wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti agar hipotesis dapat diuji maka instrument penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dalam melakukan penelitian merupakan cara untuk mengamati dan menyaksikan langsung dalam rangka mengumpulkan data

atau pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Angket (*questioner*)

Arikunto (1999) mengemukakan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data. Angket tersebut terdiri dari 50 pertanyaan dan setiap pertanyaan terdiri atas 4 pilihan jawaban, dan setiap responden mengisi angket harus memilih salah satu dari jawaban yang disediakan dalam angket.

1. Jika jawaban selalu maka skor 4
2. Jika jawaban sering maka skor 3
3. Jika jawaban kadang-kadang maka skor 2
4. Jika jawaban tidak pernah maka skor 1

3. Wawancara,

wawancara yang sering juga disebut interview, atau koesiner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara ng tanetuntuk memperoleh informasi dari responden tentang penerapan manajemen kelas SDI No. 16 Matajang Kabupaten Barru. Pedoman wawancara

digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan pertanyaan kepada sasaran yang diinginkan dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid. Setelah data-data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dimaksud penulis berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan kedisiplinan murid. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Deskriptif Persentase

Deskriptif persentase dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian menurut persentase responden atas setiap pertanyaan atau jawaban dari setiap aspek yang ditanyakan. Rumus yang digunakan ialah

$$D_P = \frac{r}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = presentasi

f = jumlah frekuensi

N = jumlah responden

(Sudjono. A 2000;76)

2. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel lainnya. Besar kecilnya pengaruh tersebut ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Apakah benar ada pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid? Untuk itu mencari koefisien korelasinya maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Adapun rumus korelasi yang ditempuh untuk menguji hipotesis tersebut diatas sebagai berikut;

- a) Dari suatu sampel subyek diidentifikasi skor.
- b) Dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment* (dari kecil respon) akan ditemukan besar koefisien korelasinya.
- c) Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) sudah didapatkan maka perlu hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment.
- d) Apabila r_{xy} empiris $>$ dari r tabel H_0 (hipotesis nihil) diterima, dan apabila r_{xy} empiris $<$ r tabel H_0 (hipotesis nihil) ditolak. Akan tetapi cara yang sederhana untuk menginterpretasikan r_{xy} yang telah dianalisa.

Berikut ini disajikan tabel interpretasi korelasi (Hadi, 1979;310)

Tabel 3.3
Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,40-0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,70-0,90	Korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : Hadi (1979 : 310)

Menghitung koefisien korelasi tunggal (X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, dan X_3 dengan Y)

$$r_{xy} = \frac{n \cdot xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

n = *Number of Cases*

xy = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

(Hadi, 1979 : 310)



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid SDI No. 16 Matajang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hasil penelitian ini diujikan dalam dua bentuk yaitu analisis deskriptif kualitatif dan korelasi *Product Moment*. Untuk mempertegas hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Hasil analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket Murid SDI No. 16 Matajang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (*f*) dan teknik presentase (%).

a. Data Angket Manajemen Kelas

Tabel 4.1 Guru menata ruang kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
	a. Selalu	16	48,48
	b. Sering	0	0
	c. Kadang-kadang	17	51,52
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.1, 16 dari 33 murid atau 48,48 % menyatakan selalu guru Menata ruang kelas, 17 dari 33 murid atau 51,52% menyatakan kadang guru menata ruang kelas.

Tabel 4.2 guru menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	19	57,58
	b. Sering	9	27,27
	c. Kadang-kadang	5	15,15
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.2, 19 dari 33 murid atau 57,58% menyatakan bahwa guru selalu menata tempat sesuai dengan strategi yang digunakan, 9 dari 33 murid atau 27,27 % menyatakan bahwa guru sering menata tempat sesuai dengan strategi yang digunakan, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan bahwa guru kadang menata tempat sesuai dengan strategi yang digunakan.

Tabel 4.3 guru melakukan penataan tempat duduk setiap minggu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	4	12,12
	c. Kadang-kadang	13	39,39
	d. Tidak pernah	16	48,49
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.3, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan guru sering melakukan penataan tempat duduk setiap minggu, 13 dari 33 murid atau 39,39% menyatakan guru sering melakukan penataan tempat duduk setiap minggu, 16 dari 33 murid atau 48,49% menyatakan guru tidak pernah melakukan penataan tempat duduk setiap minggu.

Tabel 4.4 guru terlibat dan melibatkan murid dalam menata media pengajaran (alat pengajaran)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	2	6,06
	c. Kadang-kadang	24	72,73
	d. Tidak pernah	7	21,21
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.4, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru sering terlibat dan melibatkan murid dalam menata media pengajaran (alat pengajaran), 24 dari 33 murid atau 72,73% menyatakan guru kadang terlibat dan melibatkan murid dalam menata media pengajaran (alat pengajaran), 7 dari 33 murid atau 21,21% menyatakan guru tidak pernah terlibat dan melibatkan murid dalam menata media pengajaran (alat pengajaran),

Tabel 4.5 murid dilibatkan dalam menata dan membersihkan kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	30	90,91
	b. Sering	2	6,06
	c. Kadang-kadang	1	3,03
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.5, 30 dari 33 murid atau 91,91% menyatakan murid selalu dilibatkan dalam menata dan membersihkan kelas, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan murid sering dilibatkan dalam menata dan membersihkan kelas, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan murid kadang dilibatkan dalam menata dan membersihkan kelas

Tabel 4.6 guru memberikan respon atas setiap pertanyaan murid tanpa mengabaikan murid lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	18`	54,55
	b. Sering	4	12,12
	c. Kadang-kadang	5	15,15
	d. Tidak pernah	6	18,18
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.6, 18 dari 33 murid atau 54,55% menyatakan guru selalu memberikan respon atas setiap pertanyaan murid tanpa mengabaikan murid lain, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan guru sering memberikan respon atas setiap pertanyaan murid tanpa mengabaikan murid lain, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan guru kadang memberikan respon atas setiap pertanyaan murid tanpa mengabaikan murid lain, 6 dari 33 murid atau 18,18% menyatakan guru tidak pernah memberikan respon atas setiap pertanyaan murid tanpa mengabaikan murid lain

Tabel 4.7 guru menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	13`	39,40
	b. Sering	19	57,57
	c. Kadang-kadang	1	3,03
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.7, 13 dari 33 murid atau 39,39% menyatakan guru selalu menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih, 19 dari 33 murid atau 57,58% menyatakan guru sering menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan guru kadang menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih.

Tabel 4.8 guru memberikan masukan, perhatian , nasehat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi murid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	32	96,97
	b. Sering	1	3,03
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.8, 32 dari 33 murid atau 96,97% menyatakan guru selalu memberikan masukan, perhatian , nasehat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi murid selalu, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan guru sering memberikan masukan, perhatian , nasehat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi murid

Tabel 4.9 guru memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi didepan kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	30	90,91
	b. Sering	3	9,09
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.9, 30 dari 33 murid atau 90,91% menyatakan guru selalu memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi didepan kelas, 3 dari 33 murid atau 9,09% menyatakan guru sering memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi didepan kelas

Tabel 4.10 guru memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja murid yang telah melaksanakan tugas dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	17	51,52
	b. Sering	6	18,18
	c. Kadang-kadang	2	6,06
	d. Tidak pernah	8	24,24
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.10, 17 dari 33 murid atau 51,52% menyatakan guru selalu memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja murid yang telah melaksanakan tugas dengan baik, 6 dari 33 murid atau 18,18% menyatakan guru sering memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja murid yang telah melaksanakan tugas dengan baik, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru kadang memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja murid yang telah melaksanakan tugas dengan baik, 8 dari 33 murid atau 24,24% menyatakan guru tidak pernah memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja murid yang telah melaksanakan tugas dengan baik.

Tabel 4.11 guru menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada didalam kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	8	24,24
	b. Sering	20	60,61

	c. Kadang-kadang	5	15,15
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.11, 8 dari 33 murid atau 24,24% menyatakan guru selalu menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada didalam kelas, 20 dari 33 murid atau 60,61% menyatakan guru sering menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada didalam kelas, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan guru kadang menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada didalam kelas.

Tabel 4.12 guru membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan murid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	27	81,82
	b. Sering	3	9,09
	c. Kadang-kadang	1	3,03
	d. Tidak pernah	2	6,06
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.12, 27 dari 33 murid atau 81,82% menyatakan guru selalu membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan heterogen (anaka ragam) kecerdasan murid, 3 dari 33 murid atau 9,09% menyatakan guru sering membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan heterogen (anaka ragam) kecerdasan murid, 1 dari 33 murid atau 3,03 menyatakan guru kadangb membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan heterogen (anaka ragam) kecerdasan murid, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan

guru tidak pernah membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan heterogen (anaka ragam) kecerdasan murid.

Tabel 4.13 guru membimbing murid agar dapat bekerja sama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	4	12,12
	b. Sering	28	84,85
	c. Kadang-kadang	1	3,03
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.13, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan guru membimbing murid agar dapat bekerja sama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah, 28 dari 33 murid atau 84,85% menyatakan guru sering membimbing murid agar dapat bekerja sama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan guru kadang membimbing murid agar dapat bekerja sama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah.

Tabel 4.14 guru memotivasi murid dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	2	6,06
	b. Sering	10	30,30
	c. Kadang-kadang	19	57,58
	d. Tidak pernah	2	6,06
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.14, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru selalu memotivasi murid dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok, 10 dari 33 murid atau 30,30% menyatakan guru sering memotivasi murid dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok, 19 dari 33 murid atau 57,58% menyatakan guru kadang memotivasi murid dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru tidak pernah memotivasi murid dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok.

Tabel 4.15 guru memberikan semangat murid untuk bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	9	27,27
	b. Sering	20	60,61
	c. Kadang-kadang	4	12,12
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.15, 9 dari 33 murid atau 27,27% menyatakan guru selalu memberikan semangat murid untuk bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk, 20 dari 33 murid atau 60,61% menyatakan guru sering memberikan semangat murid untuk bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan guru kadang memberikan semangat murid untuk bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk.

Tabel 4.16 guru melibatkan seluruh murid untuk membuat tata tertib kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	30	90,91
	b. Sering	2	6,06
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	1	3,03
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.16, 30 dari 33 murid atau 90,91% menyatakan guru melibatkan seluruh murid untuk membuat tata tertib kelas, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru sering melibatkan seluruh murid untuk membuat tata tertib kelas, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan guru tidak pernah melibatkan seluruh murid untuk membuat tata tertib kelas.

Tabel 4.17 guru memberikan penghargaan baik pijian/hadiah terhadap murid taat pada peraturan dan tata tertib

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	4	12,12
	b. Sering	5	15,15
	c. Kadang-kadang	18	54,55
	d. Tidak pernah	6	18,18
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.17, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan guru selalu memberikan penghargaan baik pijian/hadiah terhadap murid taat pada peraturan dan tata tertib, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan guru sering memberikan penghargaan baik pijian/hadiah terhadap murid taat pada peraturan dan tata tertib, 18 dari 33 murid atau 54,55% menyatakan guru kadang memberikan penghargaan baik pijian/hadiah terhadap murid taat pada peraturan dan tata tertib, dan 6 dari 33 murid atau 18,18% menyatakan guru

tidak pernah memberikan penghargaan baik pujian/hadiah terhadap murid taat pada peraturan dan tata tertib.

Tabel 4.18 guru memberi sanksi/hukuman kepada murid yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	5	15,15
	b. Sering	1	3,03
	c. Kadang-kadang	5	15,15
	d. Tidak pernah	22	66,67
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.18, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan guru selalu memberi sanksi/hukuman kepada murid yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan guru sering memberi sanksi/hukuman kepada murid yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan guru kadang memberi sanksi/hukuman kepada murid yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan, dan 22 dari 33 murid atau 66,67% menyatakan guru tidak pernah memberi sanksi/hukuman kepada murid yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang menyakitkan.

Tabel 4.19 Guru memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
----	--------------------	---------------	----------------

	a. Selalu	6	18,18
	b. Sering	14	42,43
	c. Kadang-kadang	13	39,39
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.19, 6 dari 33 murid atau 18,18% menyatakan guru selalu memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas, 14 dari 33 murid atau 42,43% menyatakan guru sering memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas), 13 dari 33 murid atau 39,39% menyatakan guru kadang memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas.

Tabel 4.20 guru mengenali masalah yang dihadapi murid dan membantu menyelesaikan masalah murid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	20	60,61
	b. Sering	11	33,33
	c. Kadang-kadang	2	6,06
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.20, 20 dari 33 murid atau 60,61% menyatakan guru selalu mengenali masalah yang dihadapi murid dan membantu menyelesaikan masalah murid, 11 dari 33 murid atau 33,33% menyatakan guru sering mengenali masalah yang dihadapi murid dan membantu menyelesaikan masalah murid, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru kadang

mengenal masalah yang dihadapi murid dan membantu menyelesaikan masalah murid.

Tabel 4.21 guru memodifikasi perilaku murid yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	2	6,06
	b. Sering	2	6,06
	c. Kadang-kadang	3	9,09
	d. Tidak pernah	26	78,79
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.21, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru selalu memodifikasi perilaku murid yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru sering memodifikasi perilaku murid yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah, 3 dari 33 murid atau 9,09% menyatakan guru kadang memodifikasi perilaku murid yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah, 26 dari 33 murid atau 78,79% menyatakan guru tidak pernah memodifikasi perilaku murid yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah.

Tabel 4.22 guru memulihkan semangat belajar murid yang bermasalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	8	24,24
	b. Sering	7	21,21
	c. Kadang-kadang	16	48,49
	d. Tidak pernah	2	6,06
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.22, 8 dari 33 murid atau 24,24% menyatakan guru selalu memulihkan semangat belajar murid yang bermasalah, 7 dari 33 murid atau 21,21% menyatakan guru sering memulihkan semangat belajar murid yang bermasalah, 16 dari 33 murid atau 48,49% menyatakan guru kadang memulihkan semangat belajar murid yang bermasalah, dan 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru tidak pernah memulihkan semangat belajar murid yang bermasalah.

Tabel 4.23 guru melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada murid yang berperilaku negatif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	13	39,39
	b. Sering	16	48,49
	c. Kadang-kadang	2	6,06
	d. Tidak pernah	2	6,06
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.23, 13 dari 33 murid atau 39,39% menyatakan guru selalu melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada murid yang berperilaku negatif, 16 dari 33 murid atau 48,49% menyatakan guru sering melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada murid yang berperilaku negatif, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru kadang melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada murid yang berperilaku negatif, dan 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan gurutidak pernah melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada murid yang berperilaku negatif.

Tabel 4.24 guru melibatkan murid untuk menyimpulkan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	2	6,06
	b. Sering	12	36,36
	c. Kadang-kadang	19	57,58
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.24, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan guru selalu melibatkan murid untuk menyimpulkan materi pelajaran, 12 dari 33 murid atau 36,36% menyatakan guru sering melibatkan murid untuk menyimpulkan materi pelajaran, 19 dari 33 murid atau 57,58% % menyatakan guru kadang melibatkan murid untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Tabel 4.25 guru tepat waktu dalam memulai dan mangakhiri pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	11	33,33
	b. Sering	3	9,09
	c. Kadang-kadang	16	48,49
	d. Tidak pernah	3	9,09
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.25, 11 dari 33 murid atau 33,33% menyatakan guru selalu tepat waktu dalam memulai dan mangakhiri pelajaran, 3 dari 33 murid atau 9,09% menyatakan guru sering tepat waktu dalam memulai dan mangakhiri pelajaran, 16 dari 33 murid atau 48,49% menyatakan guru kadang tepat waktu dalam memulai dan mangakhiri pelajaran, dan 3 dari 33 murid atau 9,09% menyatakan guru tidak pernah tepat waktu dalam memulai dan mangakhiri pelajaran

b. Data angket kedisiplinan murid

Tabel 4.26 saya rajin ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	32`	96,97
	b. Sering	1	3,03
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.26, 32 dari 33 murid atau 96,97% menyatakan selalu rajin ke sekolah, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan sering rajin ke sekolah..

Tabel 4.27 Saya tiba ke sekolah dengan tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	32`	96,97
	b. Sering	1	3,03
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.27, 32 dari 33 murid atau 96,97% menyatakan selalu tiba ke sekolah dengan tepat waktu, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan sering tiba ke sekolah dengan tepat waktu.

Tabel 4.28 saya rapi saat pergi kesekolah (seragam lengkap)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	18`	54,55
	b. Sering	7	21,21
	c. Kadang-kadang	8	24,24
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.28, 18 dari 33 murid atau 54,55% menyatakan selalu rapi saat pergi kesekolah (seragam lengkap), 7 dari 33 murid atau 21,21% menyatakan sering rapi saat pergi kesekolah (seragam lengkap), 8 dari 33 murid atau 24,24% menyatakan kadang rapi saat pergi kesekolah (seragam lengkap).

Tabel 4.29 saya tertib saat masuk dalam kelas

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	15	45,46
	b. Sering	4	12,12
	c. Kadang-kadang	14	42,42
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.29, 15 dari 33 murid atau 45,46% menyatakan selalu tertib saat masuk dalam kelas, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan sering tertib saat masuk dalam kelas, 14 dari 33 murid atau 42,42% menyatakan kadang tertib saat masuk dalam kelas

Tabel 4.30 saya melaksanakan tugas kebersihan sebelum pembelajaran dimulai

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	30	90,91
	b. Sering	3	9,09
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.30, 30 dari 33 murid atau 90,91% menyatakan selalu melaksanakan tugas kebersihan sebelum pembelajaran dimulai, 3 dari 33 murid atau 9,09% menyatakan sering melaksanakan tugas kebersihan sebelum pembelajaran dimulai.

Tabel 4.31 saya lebih awal datang ke sekolah ketika menjadi petugas kebersihan kelas

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	18	54,55
	c. Kadang-kadang	15	45,45
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.31, 18 dari 33 murid atau 54,55% menyatakan sering lebih awal datang ke sekolah ketika menjadi petugas kebersihan kelas, 15 dari 33 murid atau 45,45% menyatakan kadang lebih awal datang ke sekolah ketika menjadi petugas kebersihan kelas

Tabel 4.32 saya membuang sampah pada tempat sampah

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	33	100
	b. Sering	0	0
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	100	100

Berdasarkan tabel 4.32, 33 dari 33 murid atau 100% menyatakan selalu membuang sampah pada tempat sampah.

Tabel 4.33 jujur mengakui perbuatan ketika melakukan kesalahan

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	5	15,15
	b. Sering	27	81,82
	c. Kadang-kadang	1	3,03
	d. Tidak pernah		
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.33, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan selalu jujur mengakui perbuatan ketika melakukan kesalahan, 27 dari 33 murid atau 81,82% menyatakan kadang jujur mengakui perbuatan ketika melakukan kesalahan, 1 dari 33 murid atau 3,03% menyatakan tidak pernah jujur mengakui perbuatan ketika melakukan kesalahan

Table 4.34 saya berdoa sebelum pembelajaran dimulai

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	9	27,27
	b. Sering	18	54,55
	c. Kadang-kadang	6	18,18
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.34, 9 dari 33 murid atau 27,27% menyatakan selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, 18 dari 33 murid atau 54,55% menyatakan sering berdoa sebelum pembelajaran dimulai, 6 dari 33 murid atau 18,18 % menyatakan kadang berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Tabel 4.35 Saya membawa perlengkapan sekolah (alat tulis)

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	16	48,48
	c. Kadang-kadang	17	51,52
	d. Tidak pernah	0	0

	Jumlah (N)	33	100
--	-------------------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.35, 16 dari 33 murid atau 48,48% menyatakan sering membawa perlengkapan sekolah (alat tulis), 17 dari 33 murid atau 51,52% menyatakan kadang membawa perlengkapan sekolah (alat tulis).

Tabel 4.36 saya menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan sama guru

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	28	84,85
	b. Sering	5	15,15
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4,36, 28 dari 33 murid atau 84,85% menyatakan selalu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan sama guru, 5 dari 33 murid atau 15,15% menyatakan sering menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan sama guru.

Tabel 4.37 saya memperhatikan guru saat mengajar dikelas

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	9	27,27
	b. Sering	24	72,73
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.37, 9 dari 33 murid atau 27,27% menyatakan selalu memperhatikan guru saat mengajar dikelas, 24 dari 33 murid atau 72,73% menyatakan sering memperhatikan guru saat mengajar dikelas

Tabel 4.38 bertanya tentang hal yang tidak saya mengerti saat guru menjelaskan pelajaran

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	0	0
	c. Kadang-kadang	33	100
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.38, 33 dari 33 murid atau 100% menyatakan kadang bertanya tentang hal yang tidak saya mengerti saat guru menjelaskan pelajaran

Tabel 4.39 saya tertib saat menerima pelajaran dari guru

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	33	100
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.39, 33 dari 33 murid atau 100% menyatakan sering tertib saat menerima pelajaran dari guru.

Tabel 4.40 Saya cepat mengerti jika guru menjelaskan mata pelajaran

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	12	36,36
	b. Sering	15	45,46
	c. Kadang-kadang	6	18,18
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.40, 12 dari 33 murid atau 36,36% menyatakan selalu cepat mengerti jika guru menjelaskan mata pelajaran, 15 dari 33 murid atau 45,46% menyatakan sering cepat mengerti jika guru menjelaskan mata pelajaran, 6 dari 33 murid atau 18,18% menyatakan kadang cepat mengerti jika guru menjelaskan mata pelajaran.

Tabel 4.41 Saya semangat ketika guru memberikan tugas

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	0	0
	c. Kadang-kadang	26	78,79
	d. Tidak pernah	7	21,21
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.41, 26 dari 33 murid atau 78,79% menyatakan kadang semangat ketika guru memberikan tugas, 7 dari 33 murid atau 21,21% menyatakan tidak pernah semangat ketika guru memberikan tugas.

Tabel 4.42 dihukum oleh guru saat melanggar tata tertib

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	33	100
	b. Sering	0	0
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	0

Berdasarkan tabel 4.42, 33 dari 33 murid atau 100% menyatakan selalu dihukum oleh guru saat melanggar tata tertib.

Tabel 4.43 Saya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	15	45,45
	c. Kadang-kadang	18	54,55
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.43, 15 dari 33 murid atau 45,45% menyatakan sering tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 18 dari 33 murid atau 54,55% menyatakan kadang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.44 Saya menyontek ketika diberikan tugas dari guru

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	0	0
	c. Kadang-kadang	33	100
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.44, 33 dari 33 murid atau 100% menyatakan kadang menyontek ketika diberikan tugas dari guru.

Tabel 4.45 Saya membantu teman kelas yang mendapat masalah

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	33	100
	b. Sering	0	0
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.45, 33 dari 33 murid atau 100% menyatakan selalu membantu teman kelas yang mendapat masalah.

Tabel 4.46 Saya suka menjahili teman sekolah

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	0`	0
	b. Sering	13	39,39
	c. Kadang-kadang	20	60,61
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.46, 13 dari 33 murid atau 39,39% menyatakan sering suka menjahili teman sekolah, 17 dari 33 murid atau 25,37% menyatakan kadang suka menjahili teman sekolah.

Tabel 4.47 Saya bermain diluar kelas pada saat jam istirahat kecuali dengan kondisi yang tidak memungkinkan

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	27	81,82
	b. Sering	6	18,18
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.47, 27 dari 33 murid atau 81,82% menyatakan selalu bermain diluar kelas pada saat jam istirahat kecuali dengan kondisi yang tidak memungkinkan, 6 dari 33 murid atau 18,18% menyatakan sering bermain diluar kelas pada saat jam istirahat kecuali dengan kondisi yang tidak memungkinkan.

Tabel 4.48 saya berdoa sebelum pulang sekolah

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	31`	93,94
	b. Sering	2	6,06

	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.48, 31 dari 33 murid atau 93,94% menyatakan selalu berdoa sebelum pulang sekolah, 2 dari 33 murid atau 6,06% menyatakan sering berdoa sebelum pulang sekolah.

Tabel 4.49 saya suka membaca di perpustakaan

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	29	87,88
	b. Sering	4	12,12
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.49, 29 dari 33 murid atau 87,88% menyatakan selalu membaca di perpustakaan, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan sering membaca di perpustakaan.

Tabel 4.50 saya tertib saat pulang sekolah

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	a. Selalu	29	87,88
	b. Sering	4	12,12
	c. Kadang-kadang	0	0
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah (N)	33	100

Berdasarkan tabel 4.50, 29 dari 33 murid atau 87,88% menyatakan tertib saat pulang sekolah, 4 dari 33 murid atau 12,12% menyatakan sering tertib saat pulang sekolah.

- c. Pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid SDI No. 16 Matajang kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru.

Dari hasil penelitian menghasilkan data dari lokasi penelitian dan pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup dengan data sebagai berikut:

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Guru sebagai pelaksana manajemen kelas harus berperan aktif dalam menciptakan kondisi belajar. Maka dari itu masalah yang sering terjadi sehingga manajemen kelas tidak berjalan yaitu kurangnya kreatifitas guru mengelolah kelas dengan baik, kondisi kelas tidak kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, kurangnya komunikasi antara murid dan pengajar, fasilitas yang tidak memadai untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga masalah-masalah seperti ini menjadi problem besar tidak tercapainya manajemen kelas yang diharapkan.

Kedisiplinan murid ialah alat pendidikan bagi murid, sebab dengan adanya disiplin murid terdorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu untuk mencapai apa yang diharapkan orang lain darinya, apakah itu keluarga, guru maupun teman-temannya. Oleh karena itu, manajemen kelas adalah sesuatu yang sangat penting untuk menciptakan kedisiplinan dan guru pemeran penting dalam hal ini.

2. Manajemen kelas terhadap kedisiplinan ditinjau dari pengaruh dari kedisiplinan Murid

Setelah data-data diperoleh, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Korelasi manajemen kelas dan kedisiplinan murid

Untuk menguji data antara skor angket manajemen kelas dan kedisiplinan murid , terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada table di bawah ini:

Tabel 4.7
Mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y

RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	66	84	5544	4356	7056
2	83	80	6640	3481	6400
3	73	75	5475	4096	5625
4	73	80	5840	4225	6400
5	69	78	5382	4489	6084
6	78	75	5850	4624	5625
7	83	77	6391	4624	5929
8	68	81	5508	4624	6561
9	68	84	5712	4761	7056
10	75	84	6300	4761	7056
11	75	78	5850	4900	6084
12	70	76	5320	4900	5776
13	83	75	6225	4900	5625
14	78	76	5928	5041	5776
15	70	80	5600	5184	6400
16	73	81	5913	5329	6561
17	64	76	4864	5329	5776
18	76	77	5852	5329	5929
19	79	84	6636	5476	7056
20	74	74	5476	5476	5476
21	80	80	6400	5625	6400
22	69	77	5313	5625	5929
23	71	76	5396	5776	5776
24	77	78	6006	5929	6084
25	59	84	4956	5929	7056
26	77	79	6083	5929	6241

27	67	78	5226	6084	6084
28	65	78	5025	6084	6084
29	70	76	5320	6241	5776
30	77	77	5929	6400	5929
31	74	77	5698	6889	5929
32	68	78	5304	6889	6084
33	72	76	5472	6889	5776
Σ	2404	2589	188953	176194	203229

Dari tabel 4.52, dapat diketahui $\Sigma X = 2404$, $\Sigma Y = 2589$, $\Sigma XY = 188953$, $\Sigma X^2 = 176194$, $\Sigma Y^2 = 203229$, dan $N = 33$, setelah data disajikan selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{33 \cdot 188953 - (2404) (2589)}{\sqrt{\{33 \cdot 176194 - (2404)^2\}} \cdot \sqrt{\{33 \cdot 203229 - (2589)^2\}}} \\
 &= \frac{6235449 - 6223956}{\sqrt{\{5814402 - 5779216\}} \cdot \sqrt{\{6706557 - 6702921\}}} \\
 &= \frac{11493}{\sqrt{\{13897\}} \cdot \sqrt{\{3636\}}} \\
 &= \frac{11493}{\sqrt{127936296}} \\
 &= \frac{11493}{11310,9}
 \end{aligned}$$

$$= 0,984$$

b. Analisis koefisien determinasi, yaitu mencari besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned} KD &= (0,984)^2 \times 100\% \\ &= 0,968256 \times 100\% \\ &= 96,82\% \end{aligned}$$

Artinya, korelasi atau pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid memberikan kontribusi sebesar 96,82% dan sisanya 3,18% ditentukan oleh variabel lain.

Setelah diketahui nilai r_{xy} yaitu 0,984 selanjutnya menafsirkan harga koefisien korelasi. Penafsirannya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menginterpretasikan nilai r_{xy} dengan melihat table interpretasi nilai r .

Tabel 4.8
Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi lemah atau rendah

0,40-0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,70-0,90	Korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : sugiyono, 2014,231

Jika dilihat pada table di atas, nilai r_{xy} yaitu 0,984 berada pada koefisien korelasi antara 0,90 sampai dengan 1,00 dengan interpretasi “sangat kuat atau sangat tinggi”.

Dengan mengkonsultasikan nilai r_{xy} (0,984) ke tabel harga *r product moment* pada taraf 5% dan 1% dengan mencari terlebih dahulu derajat kebebasan (d.b) = $N - 2$ yaitu d.b = $33 - 2 = 31$, sehingga jika dikonsultasikan pada taraf 5% = 0,355 dan taraf 1% = 0,456 dan ternyata nilai r_{xy} lebih besar dari harga *r*, artinya ada pengaruh (korelasi) antara manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis ditemukan angka korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,984 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks *korelasi product moment* secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,90-1,00 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan yang positif maupun negatif, maka nilai *r hitung* hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai “*r*” tabel. Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari *df* atau *db* –nya dengan rumus $df = N - r$ yaitu $33 - 2 = 31$. *Df* sebesar 33 diperoleh “*r*” table (*rt*) pada taraf signifikan

5% sebesar 0,355 sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,456. Ternyata, dengan demikian “ r_{xy} ” atau “ r_o ” lebih besar dari “ r ” table atau “ r ” baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Dengan demikian hipotesis nol (H_o) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,984)^2 \times 100\%$$

$$= 0,968256 \times 100\%$$

$$= 96,82\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebesar 96,82 %.

Maka 3,18% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi (r) yaitu = 0,984. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,984), yang berkisar 0.800-0.1000 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
2. Pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan murid ditunjukkan dengan hasil dari perhitungan koefisien determinan dengan perolehan nilai sebesar 96,82% dan sisanya 3,18% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan angka yang didapat menunjukkan bahwa manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan murid .

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi kepala sekolah, Hendaknya dilakukan supervisi secara berkala (intensif) khususnya pada manajemen guru
2. Khusus untuk tenaga pengajar, diharapkan selalu meningkatkan kualitasnya dalam hal manajemen kelas, terutama pada indikator: memodifikasi tingkah laku, manajemen kelompok, menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah. Dan hendaknya selalu memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan murid.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Hasil Pustakarya
- Arikunto, Suharmisi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Azis, Muliani. 2011. *Manajemen Kelas*. Makassar. Bintang Surabaya
- Carolyn dan Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Euis dan Donni. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung. CV. Alfabeta
- Hadi. 1979. *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nunuk dan Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. Ombak
- Nur, U. P. 2012. *Karya Tulis: Manajemen Kelas*. FKIP Unismuh Makassar. Makassar.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta

- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar
- Usman, M. U. 2010. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.



Data Nama Responden Sdi No 16 Matajang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	MUH. AFDAL	Laki-Laki
2	RANDI	Laki-Laki
3	BASO HAERUL	Laki-Laki
4	ARDIANSYAH	Laki-Laki
5	MUHAJIR	Laki-Laki
6	ILFAN EDY SANJAYA	Laki-Laki
7	RIFKI ANDRINTO SAPUTRA	Laki-Laki
8	IVAN ANANDA HARDI	Laki-Laki
9	ASHADI	Laki-Laki
10	RIFAL	Laki-Laki
11	A.PUTRA ASMARA RANI	Laki-Laki
12	MUH. ARDIANSAH	Laki-Laki
13	MUH. RIFKI	Laki-Laki
14	ADRIAN	Laki-Laki
15	AIDIL	Laki-Laki
16	TAKDIR	Laki-Laki
17	BUDI SETIAWAN	Laki-Laki
18	A.SEPTIA MELANI	Perempuan
19	FITRI RAMADANI	Perempuan
20	NABILA	Perempuan
21	RISKA	Perempuan
22	DWI AGGRENI	Perempuan
23	MARWAH	Perempuan
24	INDAH PERMATASARI	Perempuan
25	JUNIATUL MUKARRAMA	Perempuan
26	NURUL FADILLAH	Perempuan
27	FITRI LATIF	Perempuan
28	ANDI TRIADIFA RUSDIN	Perempuan
29	AINUN MASDA	Perempuan
30	NOVIA ELSA RAHMADANI	Perempuan
31	ASMARANI	Perempuan
32	ANDI AIMA ASMAL	Perempuan
33	RISKA BELLA	Perempuan

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Manajemen Kelas (X) dan Kedisiplinan murid (Y)

Variabel	Teknik	Dimensi	Indikator	ket
Manajemen Kelas (x)	Angket	<p>Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal</p> <p>Pengembalian kondisi belajar yang optimal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan 2. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar 3. Menentukan cara mengorganisasi murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar 4. Menunjukkan sikap tanggap 5. Interaksi yang baik dengan murid 6. Membagi perhatian 7. Memusatkan perhatian kelompok 8. Memberikan petunjuk petunjuk yang jelas 9. Menegur 10. Memodifikasi tingkah laku 11. Manajemen kelompok 12. Menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah 	
Kedisiplinan Murid (y)	angket	menjalankanTata tertib sekolah	Disiplin, Rajin, bertanggung jawab, berakhlak Mulia, Terampil, kreatif, inovatif	

DAFTAR ANGKET VARIABEL (Y) UNTUK SISWA

Nama Responden :

Kelas :

Nama Sekolah :

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Sebelum menjawab pikirkanlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda (x) pada jawaban pilihan anda. Jika ingin merubah jawaban yang salah, cukup membubuhi tanda pada jawaban yang salah.
3. Jawaban anda tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda. Untuk itu jawablah secara jujur dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Hasil jawaban anda merupakan informasi (data) yang penting bagi penulis sebagai bahan skripsi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan anda.
5. Periksa dan teliti kembali jawaban anda sebelum diserahkan.

Selamat mengerjakan

1. Apakah kamu rajin ke sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah kamu tepat waktu tiba ke sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah kamu rapi saat pergi ke sekolah (seragam lengkap) ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 4. Apakah kamu tertib masuk dalam kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah kamu melaksanakan tugas kebersihan sebelum guru datang mengajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah kamu lebih awal datang ke sekolah saat menjadi petugas kebersihan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah kamu membuang sampah pada tempat sampah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah kamu jujur mengakui kesalahan mu ketika melakukan kesalahan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a blue border and a yellow inner circle. It features a central emblem with Arabic calligraphy and a sunburst design. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'MAKASSAR' is written in a semi-circle at the bottom. The text 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle at the very bottom.

- d. Tidak pernah
9. Apakah kamu berdoa sebelum memulai pelajaran ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Apakah kamu membawa perlengkapan sekolah (alat tulis)?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
11. Apakah kamu menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
12. Apakah kamu memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
13. Apakah kamu bertanya tentang hal yang tidak kamu mengerti saat guru menjelaskan pelajaran?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
14. Apakah kamu tertib saat proses belajar?
- Selalu
 - Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah kamu cepat mengerti jika guru menjelaskan mata pelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah kamu semangat saat guru memberikan tugas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah kamu dihukum oleh guru ketika melanggar tata tertib?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah kamu tepat waktu menyelesaikan tugas dari guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah kamu menyontek ketika sulit menyelesaikan tugas dari guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah kamu suka membantu teman yang lagi kesusahan ?
- a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah kamu suka menjahili teman sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah kamu bermain diluar kelas pada saat jam istirahat kecuali dengan kondisi yang tidak memungkinkan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah kamu berdoa sebelum pulang sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah suka membaca buku di perpustakaan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah kamu tertib saat pulang sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah



DAFTAR ANGKET VARIABEL (X) UNTUK SISWA

Nama Responden :

Kelas :

Nama Sekolah :

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Sebelum menjawab pikirkanlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda (x) pada jawaban pilihan anda. Jika ingin merubah jawaban yang salah, cukup membubuhi tanda pada jawaban yang salah.
3. Jawaban anda tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda. Untuk itu jawablah secara jujur dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Hasil jawaban anda merupakan informasi (data) yang penting bagi penulis sebagai bahan skripsi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan anda.
5. Periksa dan teliti kembali jawaban anda sebelum diserahkan.

Selamat mengerjakan

1. Apakah guru anda menata ruang kelas agar suasana kelas menyenangkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 4. Apakah guru terlibat dan melibatkan siswa dalam menata media pengajaran (alat pengajaran) ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah anda dilibatkan dalam menata dan membersihkan kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah guru anda memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah guru menegur jika kelas anda tidak nyaman dan tidak bersih ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah guru anda memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a blue border and a yellow center. It features a sunburst design in the center, surrounded by Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'MAKASSAR' is written along the bottom inner edge. There are also two yellow stars on either side of the central emblem.

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru anda memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi di depan kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru anda memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah guru anda membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan siswa ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah guru anda membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah ?
- a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah guru anda memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah guru anda memberikan semangat siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah guru anda melibatkan seluruh siswa untuk membuat tata tertib kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah guru anda memberi penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa taat pada peraturan tata tertib kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah guru anda memberi sangsi/hukuman kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan ?
- a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah guru anda memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah guru anda mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah guru anda memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah guru anda memulihkan semangat belajar siswa yang bermasalah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah guru anda melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang berperilaku negatif ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

24. Apakah guru anda melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

25. Apakah guru anda tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



No reponen	Kedisiplinan Murid																									JMLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	84
2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	80
3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	1	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	80
5	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	78
6	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	1	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	75
7	4	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	77
8	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	4	81
9	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	84
10	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	84
11	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	78
12	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	76
13	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	1	4	2	2	4	3	4	4	4	3	75
14	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	76
15	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	80
16	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	4	81
17	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	76
18	4	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	77
19	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	84
20	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	2	2	1	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	74
21	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	80
22	4	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	77
23	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	76
24	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	78
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	84
26	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	79
27	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	1	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	78
28	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	1	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	78
29	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	1	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	76
30	4	4	3	3	4	2	4	1	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	77
31	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	77
32	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	78
33	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	76
N	TOTAL SKOR																									2589

No reponen	Manajemen Kelas																									JMLH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	2	2	2	1	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	66	
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	83	
3	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	2	2	3	3	73	
4	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	3	2	73	
5	2	3	2	1	4	2	2	4	4	1	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	1	2	4	69	
6	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	1	2	4	1	4	3	2	4	78	
7	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	83
8	2	2	2	2	4	3	2	4	3	1	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	1	2	3	3	2	68	
9	2	2	2	2	4	3	2	4	3	1	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	1	2	3	3	2	68	
10	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	1	2	4	2	2	75	
11	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	1	2	4	2	2	75	
12	2	4	1	3	4	4	2	4	3	1	2	4	4	3	4	4	1	1	4	4	1	1	3	2	4	70	
13	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	83	
14	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	1	2	4	3	4	78	
15	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	1	3	4	1	3	4	2	2	73	
16	2	2	1	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	4	2	1	2	3	1	2	3	2	2	64	
17	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	1	3	4	2	2	76	
18	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	1	2	4	2	2	79	
19	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	1	2	4	1	2	4	2	2	74	
20	4	4	3	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	1	4	3	2	4	80	
21	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	1	3	2	1	2	1	2	2	69	
22	2	3	1	2	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	1	3	4	1	3	3	3	2	71	
23	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	1	3	4	1	2	3	2	4	77	
24	2	2	2	1	4	1	1	4	4	1	2	4	2	2	3	4	2	1	2	4	2	2	4	2	1	59	
25	4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	2	4	3	3	1	4	3	2	4	77	
26	2	3	1	1	4	2	3	3	4	1	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	67	
27	2	4	3	2	4	2	3	4	4	1	2	4	3	2	3	4	1	1	2	2	1	3	3	3	2	65	
28	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	1	3	2	1	3	3	3	1	70	
29	4	3	1	2	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	3	3	3	1	4	4	4	77	
30	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	1	2	3	1	3	3	3	4	74	
31	2	4	1	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	1	2	4	1	2	3	2	4	68	
32	2	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	3	1	3	3	2	4	72	
33	2	4	1	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	2	3	1	2	3	3	2	70	
	TOTAL SKOR																									2040	







PEDOMAN OBSERVASI
PENGELOLAAN KELAS GURU

Nama guru yang diamati :

Satuan pendidikan/kelas :

Tanggal observasi :

Jumlah siswa waktu diamati :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskriptif
1	Guru mengatur tata ruang yang sesuai dengan strategi pelajaran yang digunakan			
2	Guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan			
3	Guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa			
4	Guru membentuk kelompok kerja yang tepat yaitu dengan mengelompokkan siswa yang pintar dengan siswa yang memiliki kepiintaran sedang, dan dengan siswa yang kurang pintar			
5	Guru mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa misalnya kegiatan diskusi, belajar kelompok, piket kelas, dll			
6	Guru memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas			
7	Guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa			
8	Guru membimbing siswa agar dapat bekerja dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah			
9	Guru memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas			
10	Guru menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang tidak menyakitkan			
11	Guru memberi penghargaan kepada anak yang berprestasi di depan kelas			
12	Guru memberi penghargaan dengan acungan			

	jempol atau ucapan kepada kelompok kerja siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik			
13	Guru mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut			
14	Guru memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah			
15	Guru memyihkan semangat belajar siswa yang bermasalah			
16	Guru mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas			
17	Guru memahami perbedaan individu siswa			
18	Guru menciptakan iklim belajar yang demokratis dan melibatkan partisipasi aktif siswa			
19	Guru memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas kelompok			
20	Guru mendorong siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru			
21	Guru melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah			
22	Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa yang bermasalah			
23	Guru bekerjasama dengan petugas BK dan orang tua dalam menangani anak bermasalah			
24	Guru bekerjasama dengan siswa atau guru lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa			
25	Guru memberi respon secara positif kepada setiap siswa			
26	Guru menunjukkan keramahan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa			
27	Guru mendengarkan keluhan dan pertanyaan siswa dengan baik			
28	Guru menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa			
29	Guru melibatkan siswa dalam memberikesimpulan materi yang diajarkan			
30	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu			



RIWAYAT HIDUP



ARDIYANTO , lahir di makassar 02 November 1992. Anak kedua dari 4 bersaudara, anak dari Umar Rasyid dan Asrida. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 1998 di SDI No. 16 Matajang Kec. Tanete Rilau Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan dan pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kab. Barru dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kec. Tanete Rilau Kab. Barru , Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar.